

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI *PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA, MATERI TEKS PUISI KELAS X7 SMAN 4 MADIUN

Oleh:

Ahmadia Wahyu Ferdiana¹

Agung Nasrulloh Saputro²

Winarni Budi Hastuti³

Universitas PGRI Madiun^{1 2}

SMAN 4 Madiun³

Alamat: JL. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur (63118).

JL. Serayu No.80, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur (63133).

Korespondensi Penulis: mattamao1@gmail.com, goeng_15@yahoo.co.id,
winarnihastuti30@guru.sma.belajar.id.

Abstract. *Based on the research conducted by the researcher, the goal was to improve learning outcomes in the subject of Indonesian Language, specifically in the material on poetry texts, for students of class X7 at SMAN 4 Madiun using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The CRT approach was implemented to help students understand cultural values, especially considering that in the year 2025, many traditional cultures and arts have been forgotten by the Alpha generation—children of today who are more familiar with platforms like TikTok and YouTube, where they mainly watch foreign content such as games and movies. As a result, Indonesian cultural heritage seems to be remembered only by older generations. This study used the Classroom Action Research (CAR) method, which was carried out through several stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 39 students, with assistance from Mrs. Win in class X7. A series of tests were administered to collect*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENDEKATAN
CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA, MATERI TEKS PUISI
KELAS X7 SMAN 4 MADIUN**

data, showing that in the initial cycle the success rate was 33.48%. In the first cycle, it improved to 71.41%, and in the second cycle, there was a significant increase to 88.65%. Based on these findings, the researcher concludes that the CRT approach is effective in improving student learning outcomes in Indonesian Language lessons for class X7, as it helps students achieve their maximum learning potential according to their individual learning profiles.

Keywords: *Learning Outcome Improvement, Indonesian Language, Culturally Responsive Teaching (CRT).*

Abstrak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar di mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks puisi pada peserta didik kelas X7 SMAN 4 Madiun menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang mana dilakukan pendekatan CRT ini agar peserta didik memahami akan budaya yang di zaman sekarang di tahun 2025 ini sudah banyak kebudayaan, kesenian yang sudah dilupakan oleh anak-anak generasi ALPHA yang notabennya anak zaman sekarang yang dilihat hanyalah tiktok dan youtube itupun melihat permainan, film luar dan masih banyak lagi, seakan akan budaya yang bangsa Indonesia punya itu hanya ada di era kehidupan kaum milenial kebawah. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada beberapa tahapan yang pertama yaitu perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan, pengamatan serta refleksi akhir. Subjek yang diteliti sejumlah 39 siswa juga dengan bantuan dari Bu Win dikelas X7 serta adanya tes untuk mengumpulkan sejumlah data yang ada, dengan hasil awal siklus tercapai 33,48%, pada siklus I mencapai kemajuan menjadi 71,41%, kemudian dilanjutkan pada siklus II yang menunjukkan perubahan yang signifikan mencapai 88,65%. Jadi setelah peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan CRT guna meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X7 pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik untuk mencapai kemampuan belajar yang maksimal sesuai dengan masing-masing kriteria peserta didik.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, pengembangan kurikulum yang baik menjadi sangat penting. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kebijakan ini mengusung pendekatan yang berbeda dalam penyusunan kurikulum dengan fokus pada pemberdayaan siswa dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Dalam rangka mengkaji kebijakan ini, analisis yang berbasis kajian teori menjadi sangat relevan untuk memahami perumusan, implementasi, dan dampak Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Beberapa ahli pendidikan telah memberikan pandangan mereka terkait Kurikulum Merdeka dan pentingnya menganalisis kebijakan ini dari perspektif kajian teori. Menurut Darmawan dan Winataputra (2020), Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, menurut pendapat Riyanto (2019), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.

Tidak menyangkal juga memang peran guru pada pengembangan kurikulum, serta cara mereka mengembangkan kreativitas peserta didik juga banyak berpengaruh kepada peserta didik, menjadikan sistem pembelajaran lebih bermakna dan runtut dikarenakan peran guru yang memang sangat kompleks dalam membentuk pendidikan karakter dan tumbuh kembang peserta didik. Menurut Darmiyati Zuchdi karakter merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang yang menjadi kebiasaan yang ditampilkan di masyarakat.

Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan yang luas, dan tidak sekadar *textbook* terhadap bidang studi yang menjadi bahan ajarnya. Dengan memiliki kemampuan terhadap lapangan pengetahuannya, seorang guru tentu bisa memilih model, strategi, dan metode pengajaran yang tepat untuk murid-muridnya. Kompetensi yang juga tak kalah penting untuk dimiliki seorang guru adalah kompetensi sosial. Seorang guru pertama-tama haruslah menyadari peran pentingnya sebagai bagian

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI *PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA, MATERI TEKS PUISI KELAS X7 SMAN 4 MADIUN

dari masyarakat, mampu mengetahui apa dan bagaimana seharusnya mereka menjalankan kehidupannya di tengah-tengah lingkungan bermasyarakat.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, perlu adanya sebuah rancangan instrumen pembelajaran terlebih dahulu supaya proses pembelajaran dilakukan dengan terstruktur dan baik berdasarkan tujuan pembelajarannya. Rancangan pembelajaran meliputi banyak hal, seperti menentukan tujuan pembelajaran, pendekatan, model, strategi, dan media. Beberapa hal tersebut harus disiapkan dan dirancang terlebih dahulu, dan tidak lupa bahwa rancangan pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Hal tersebut sangat penting dalam sebuah rancangan pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran perlu adanya sebuah pemahaman gaya belajar dengan melakukan asesmen diagnostik atau bisa dikatakan dengan pertanyaan pemantik yang memicu peserta didik untuk mengetahui gaya belajar tersebut. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari daya serap pada saat pembelajaran, cara mengolah, maupun cara menyampaikan informasi dari pembelajaran. Pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif. Satu fase biasanya lintas kelas, misalnya CP Fase F yang

berlaku untuk Kelas XI dan XII. Saat merencanakan pembelajaran di awal tahun ajaran, guru kelas XI perlu berkolaborasi dengan guru kelas X untuk mendapatkan informasi tentang sampai mana proses belajar sudah ditempuh peserta didik di kelas X. Selanjutnya ia juga perlu berkolaborasi dengan guru kelas XII untuk menyampaikan bahwa rencana pembelajaran kelas XI akan berakhir di suatu topik atau materi tertentu, sehingga guru kelas XII dapat merencanakan pembelajaran berdasarkan informasi tersebut. (Kemdikbudristek: *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. (2022).)

Dapat kita pahami bahwa pengertian gaya belajar merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan peserta didik dalam mendapatkan stimulus, daya serap (Naya et al., 2021), mengelola dan juga cara penyampaian informasi yang didapatkan dari pembelajaran. Mengetahui tipe gaya belajar peserta didik merupakan hal penting yang harus diketahui pendidik demi keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Gaya belajar dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni auditori, visual, dan kinestetik. Tiga gaya

belajar tersebut menjadi modal penting bagi pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang berhasil dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Setelah mengetahui gaya belajar peserta didik, pendidik dapat merancang proses pembelajaran melalui perangkat ajar yang sangat penting untuk mendukung proses tersebut. Perangkat ajar ini meliputi modul ajar yang membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, serta menentukan strategi, model, dan pendekatan yang tepat. Perkembangan kurikulum dari tahun ke tahun terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan pendidik dalam mengajar juga harus senantiasa diperbarui atau di-*update*. Salah satu pendekatan terbaru yang dapat digunakan adalah pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*), yang dapat kita pahami sebagai pendekatan yang berlandaskan budaya. Budaya dalam konteks ini tidak hanya merujuk pada budaya tradisional yang ada di sekitar, tetapi juga mencakup kebiasaan dan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

CRT merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengangkat referensi budaya peserta didik untuk dijadikan sebagai media dalam mempelajari suatu materi pembelajaran (Anggi L. et al., 2023). Pendekatan ini terintegrasi dengan muatan budaya dalam sebuah pembelajaran, yang memiliki tujuan agar peserta didik memahami budayanya sendiri serta belajar menghargai budaya orang lain. Pendekatan CRT memiliki tujuan untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran. Bahkan, dengan adanya pendekatan ini, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Apabila peserta didik telah memiliki minat dan motivasi belajar, maka hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan hasil belajar mereka.

Pentingnya pendekatan CRT dalam sebuah pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran, baik dari segi cara mengaplikasikannya maupun dari nilai-nilai budaya yang melekat pada diri mereka. Pendekatan CRT ini membantu peserta didik dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dapat diketahui bahwa pendekatan CRT memuat pengakuan dan apresiasi terhadap keberagaman budaya yang kemudian diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran CRT ini menciptakan suasana di mana peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI *PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA, MATERI TEKS PUISI KELAS X7 SMAN 4 MADIUN

sesuai dengan perkembangan zaman, terutama pada era abad ke-21, melalui pembelajaran yang mengintegrasikan budaya di dalamnya (Ida Zulaeha et al., 2024). Pendekatan CRT ini sangat baik untuk diimplementasikan dalam pembelajaran, karena selaras dengan tuntutan kurikulum yang mendorong peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis. Dengan adanya pendekatan CRT, terdapat alternatif baru yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji pembelajaran yang mengintegrasikan muatan budaya, yang sangat membantu peserta didik dalam berekspresi sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Dengan demikian, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui *Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt)* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Materi Teks Puisi Kelas X7 Sman 4 Madiun”.

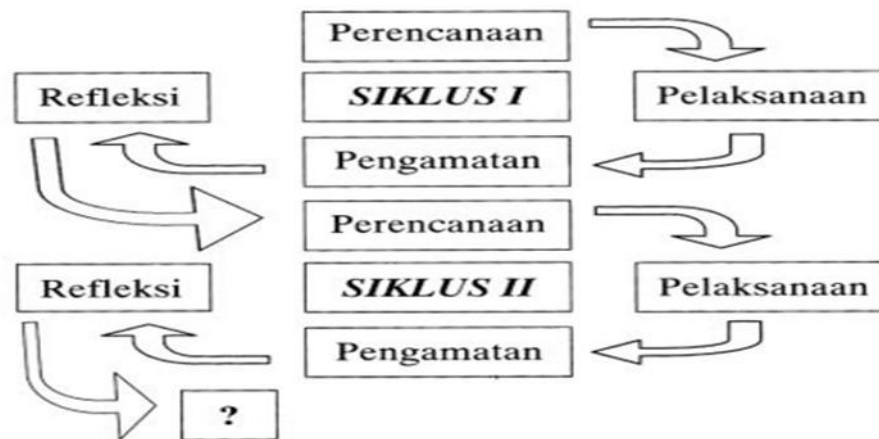
METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang guru yang memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa siklus yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi (Mustafa & dkk, 2022).

Penelitian tindakan kelas juga dapat disebut sebagai eksperimen yang berkelanjutan, meskipun terkadang tidak demikian. Apabila seorang guru merasa tidak puas dengan hasil pembelajaran yang dilakukannya, dan ingin mengubah pembelajaran tersebut dengan model, metode, atau pendekatan yang baru, maka ia dapat mencoba menerapkannya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Percobaan ini dapat dilakukan secara berulang dan tidak hanya satu kali saja, sehingga penelitian yang dilakukan disebut dengan penelitian tindakan (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021).

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X7 SMAN 4 Madiun yang berjumlah 39 siswa , 17 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Materi yang digunakan pada penelitian kali ini adalah pembelajaran Teks Puisi, yang akan dilaksanakan dalam dua siklus.

Berikut merupakan rancangan yang peneliti gunakan, yaitu model penelitian tindakan kelas yang diadaptasi dari buku Suharsimi Arikunto. Dalam Gambar 1, yaitu bagan siklus penelitian tindakan kelas, dapat dilihat bahwa terdapat dua lingkaran utama yang dimulai dari, Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi/pengamatan, dan Refleksi.



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021)

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Sebelumnya peserta didik telah diberikan tes diagnostik oleh guru kelas sebelum peneliti merancang bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan dilakukannya tes diagnostik ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik, yang nantinya akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan hasil tes yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam proses ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu observasi dan tes tertulis. Pengumpulan data melalui tes akan dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada kegiatan awal siklus, siklus I, dan siklus II. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa instrumen pengamatan yang mencakup aspek kemampuan yang dimiliki oleh peneliti ketika melaksanakan proses pembelajaran di ruang kelas, serta kesesuaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan rancangan yang telah dibuat. Observasi ini akan dibantu oleh Dra. Winarni Budi Hastuti, yang merupakan guru Bahasa Indonesia di SMAN 4 Madiun.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI *PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA, MATERI TEKS PUISI KELAS X7 SMAN 4 MADIUN

Selanjutnya, peserta didik diberikan tes kognitif. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur tercapai atau tidaknya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Teks Puitik. Jenis tes yang digunakan adalah pilihan ganda dan esai. Peneliti akan menganalisis informasi yang diperoleh menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Pada analisis data kualitatif, akan diuraikan secara deskriptif mengenai hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.

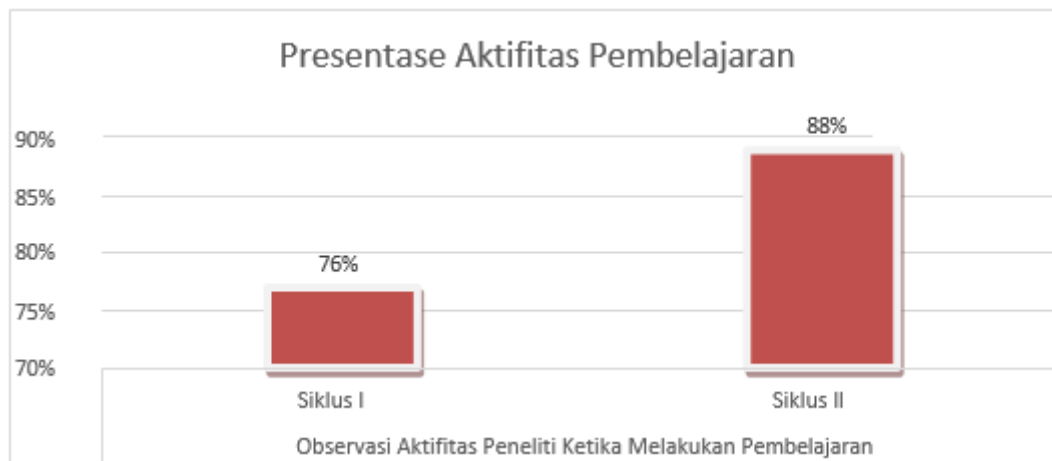
Dalam melaksanakan penelitian tersebut, peneliti menggunakan statistik yang sangat sederhana, yaitu rumus mencari persentase dengan cara membagi total skor yang diperoleh peserta didik dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%. Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan observasi terhadap aktivitas peneliti bersama peserta didik, yang dibantu oleh guru pamong, adalah sebesar $\geq 84\%$. Sementara itu, untuk tes formatif, kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai adalah 75. Persentase ketuntasan peserta didik pada materi Teks Puitik mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan berhasil apabila minimal 75% dari seluruh peserta didik memperoleh nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) dengan nilai minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan kegiatan penelitian ini dan dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi pada siklus I yaitu *teks laporan hasil observasi* dan *teks hikayat*, serta keberlanjutan pada siklus II yaitu *teks negosiasi* dan *teks biografi* pada kelas X7 SMAN 4 Madiun, peneliti mendapatkan hasil rekap dari pelaksanaan pengamatan aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, yang diajarkan adalah materi *teks laporan hasil observasi* dan *teks hikayat* menggunakan pendekatan CRT. Pada tahap awal pendekatan ini masih menunjukkan hasil observasi peserta didik dengan persentase sebesar 76%. Hasil tersebut sudah cukup baik, namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu minimal $\geq 84\%$. Kemudian, setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan arahan serta pandangan terhadap peserta didik melalui pendekatan CRT di kelas X7 dengan materi *teks negosiasi* dan *teks biografi*, diperoleh peningkatan hasil pengamatan

dengan persentase mencapai sekitar 88%. Persentase tersebut melebihi batas awal yang ditentukan yaitu 84%.

Berikut adalah diagram hasil dari pengamatan aktivitas yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik pada siklus I dan siklus II setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan CRT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi *teks puisi* di kelas X7 SMAN 4 Madiun.



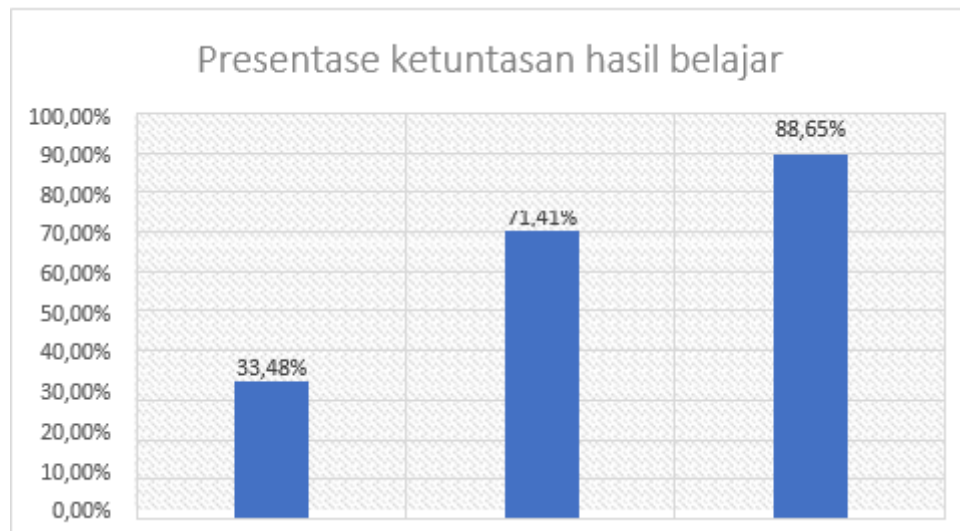
Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik

Dari data hasil ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi, menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dialami oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes diagnostik awal sebelum pelaksanaan siklus I, yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik kelas X7 sebanyak 13 peserta didik tuntas dan 26 peserta didik belum tuntas, atau dapat ditulis dengan persentase 33,48%. Kemudian setelah peneliti melakukan sedikit tindakan pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar pun meningkat menjadi 71,41%, dengan 27 peserta didik tuntas dan 12 lainnya belum tuntas. Jika dilihat dari hasil persentase pada siklus I, sudah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75% peserta didik yang tuntas.

Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan yang dilanjutkan pada siklus II, yang pada akhirnya berhasil memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara signifikan, yaitu 35 peserta didik yang tuntas dan hanya 4 peserta didik yang belum tuntas, dengan persentase ketuntasan mencapai 88,65%. Dengan demikian, ketuntasan pada

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI *PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA, MATERI TEKS PUISI KELAS X7 SMAN 4 MADIUN

siklus II tersebut telah memenuhi standar penilaian hasil belajar peserta didik, yakni minimal 75%. Berikut merupakan gambaran diagram presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas X7 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks Puisi:



Gambar 3.*Diagram Presentase Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Kelas X7*

Setiap aspek penilaian telah banyak mengalami peningkatan setelah peneliti melakukan perbaikan. Maka, setelah peneliti mengamati dan meneliti keefektifitasan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X7 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks puisi, dan berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya yang menunjukkan bahwa presentase ketuntasan sudah terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CRT ini mampu membantu peserta didik mencapai pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti. Pendekatan ini juga selaras dengan unsur budaya yang diajarkan melalui CRT, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, khususnya di kelas X7 yang notabeneanya berasal dari berbagai daerah dengan latar budaya yang beragam di setiap wilayahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan dalam beberapa siklus pada kegiatan PPL di SMAN 4 Madiun, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Teks Puisi menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dapat dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan

dengan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Pada siklus I, presentase ketuntasan peserta didik mencapai 76%, kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, meningkat menjadi 89%. Hasil belajar peserta didik kelas X7 SMAN 4 Madiun menunjukkan peningkatan signifikan di setiap siklusnya. Ketuntasan belajar peserta didik pada awal siklus hanya mencapai 33,48%, meningkat menjadi 71,41% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 88,65% pada siklus II.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyarankan kepada guru pamong dan para pendidik lainnya agar dapat menggunakan lebih banyak pendekatan pembelajaran, salah satunya pendekatan CRT yang telah digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini dapat dikombinasikan dengan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di SMAN 4 Madiun.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS: Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fatonah, S., Damayani, A. T., Arif, A., & Murniati, N. A. N. (2024). *Efektivitas Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02.8*.
- Idrus, F., & Sohidi, M. (2023). Teachers' Expectations and Challenges in Using *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Strategies in the ESL Classroom. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(3), 629–635. <https://doi.org/10.17507/jltr.1403.10>
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mustafa, P. S., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Mojokerto: Insight Mediatama.
- Nabillah, T., & Agung Prasetyo Abadi. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 659-663.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI *PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA, MATERI TEKS PUISI KELAS X7 SMAN 4 MADIUN

Roos M. S. Tuerah, J. M. T. (2023). *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah.*

<https://doi.org/10.5281/ZENODO.10047903>

Zuchdi, D. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik.* Yogyakarta: UNY Press.